

Kepercayaan Diri Anak Usia Dini dalam Kegiatan Public Speaking

Nur Jami'ah

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Alamat : Nasution, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec.

Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Korespondensi Penulis : nurjamiah37@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine young children's self-confidence in public speaking activities. Self-confidence is an important aspect of children's development that influences their ability to communicate effectively in public. This study uses a qualitative approach with observation and interview methods to collect data from a group of young children who are involved in public speaking activities in formal education environments. The research results show that young children's self-confidence in public speaking activities can be increased through positive environmental support, consistent practice, and providing constructive feedback. A supportive environment includes teachers and parents who provide encouragement and recognition for children's efforts. In addition, activities that are systematically designed to involve children in speaking in front of their friends can strengthen their self-confidence. Structured public speaking practice helps children develop verbal and non-verbal communication skills, and reduces any fear or anxiety they may feel when speaking in public. Positive and constructive feedback from teachers and friends also plays an important role in strengthening children's self-confidence.*

Keywords: *Self-Confidence, Early Childhood, and Public Speaking.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepercayaan diri anak usia dini dalam kegiatan public speaking. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif di depan umum. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari sekelompok anak usia dini yang terlibat dalam kegiatan public speaking di lingkungan pendidikan formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak usia dini dalam kegiatan public speaking dapat ditingkatkan melalui dukungan lingkungan yang positif, latihan yang konsisten, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Lingkungan yang mendukung meliputi guru dan orang tua yang memberikan dorongan dan pengakuan atas usaha anak. Selain itu, kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk melibatkan anak dalam berbicara di depan teman-temannya dapat memperkuat rasa percaya diri mereka. Latihan public speaking yang terstruktur membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, serta mengurangi rasa takut atau cemas yang mungkin mereka rasakan saat berbicara di depan umum. Umpan balik yang positif dan membangun dari guru dan teman-teman juga berperan penting dalam memperkuat kepercayaan diri anak.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini, dan Public Speaking.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting selama masa kanak-kanak karena perkembangan sikap mental, kepribadian, dan kognitif dibentuk pada usia dini. Kualitas awal anak mencerminkan kualitas negara yang akan datang. Masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk memulai memberikan berbagai dorongan agar anak dapat berkembang secara optimal. Melalui pendidikan guru dapat memberikan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan anak, sebagai salah satu modal

untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Perkembangan kepercayaan diri terkait dengan perkembangan manusia secara keseluruhan. Kepercayaan diri terbentuk pada tahun pertama hidup seorang anak sebagai hasil dari perlakuan orang tua yang memberikan perhatian dan memenuhi semua kebutuhan anak. Orang tua yang terlalu melindungi mengurangi rasa percaya diri anak karena sikap tersebut membatasi pengalaman mereka.

Bisa menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Anak yang kurang percaya diri akan pesimis saat menghadapi kesulitan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan ide-ide mereka, bimbang saat membuat keputusan, dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kepercayaan Diri ?
2. Bagaimana Unsur Percaya Diri Pada Anak ?
3. Bagaimana Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak ?
4. Bagaimana Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengetahui Kepercayaan Diri.
2. Untuk Mengetahui Unsur Percaya Diri Pada Anak.
3. Untuk Mengetahui Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak.
4. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini.

PEMBAHASAN

A. Kepercayaan Diri

Angelos mengatakan rasa keyakinan adalah percaya diri pada jiwa makhluk hidup hingga kesulitan apa pun dalam hidup harus diatasi dengan melakukan apapun itu.

Keyakinan berasal dimulai dari pengetahuan hingga keputusan agar melaksanakan apapun itu adalah keputusan yang tepat. Keyakinan berasal dimulai dengan pemahaman diri sendiri hingga seseorang mempunyai ambisi agar mencapai target apa pun dengan apa yang mereka idamkan. Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap semua kelebihan yang dimilikinya, yang membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Menurut Hakim (dalam Lasitosari, 2007). Oleh karena itu, Seseorang yang keyakinan pada dirinya sendiri akan optimis dalam mencapai semua aktivitasnya dan juga memiliki arah hidup dengan nyata, yang berarti mereka akan membuat tujuan yang dapat dicapai dan melakukannya dengan keyakinan bahwa mereka akan berhasil atau mencapai tujuan mereka.

B. Unsur Percaya Diri Pada Anak

Orang tua dan pendidik harus mempertimbangkan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak mereka. Menurut Irawati (2006), dua hal utama yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak adalah :

1. Hasil Karya

Anak pasti akan mempunyai kelebihan yang mana kelebihan setiap anak tersebut berbeda-beda. Sebagai orang tua dan pendidik carilah dalam bidang apa anak memiliki kelebihan, kompetensi dan kembangkanlah, dari situlah percaya diri pada anak akan tumbuh.

2. Pengakuan Dari Lingkungan

Setiap anak pasti memiliki keunggulan, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Ketika anak-anak terlihat memiliki kelebihan dalam diriya, berikan penghargaan dan pujian kepada mereka dan terus mendorong mereka agar mereka bisa merasakan atau memiliki suatu kecerdasan dan keunggulan hingga dapat dibanggakan. Tumbuhnya percaya diri adalah fase perkembangan yang dimulai pada anak.

Semisal anak usia dini yang bisa bermain bola memiliki kemampuan. Ini adalah tempat proses aktualisasi dirinya disalurkan ke kran. Pengakuan ini juga dapat bermanfaat untuk pelajaran olahraga. Selain itu, itu bisa berarti mendapat pujian dari guru dan menjadi tempat bertanya bagi teman-teman yang kurang mampu. Anak akan menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan pengakuan ini semakin besar

C. Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak

Dari anak-anak dengan keyakinan ataupun kemampuannya akan lebih baik bisa melaksanakan sesuatu yang di mau. Oleh sebab itu, semua butuh waktu secara bertahap, rasa memiliki kemampuan anak harus dibangun dimulai dari sekarang. mempunyai suatu harga diri yang tinggi, dan sukses dalam bidang yang mereka geluti.

Metode yang sesuai dengan karakter anak, seperti permainan edukatif, dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak. Kegiatan pelatihan public speaking yang dikemas dengan cara ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membina dan mengembangkan kepercayaan diri anak.

1. Tahap Pelatihan Public Speaking

Membangun rasa percaya diri pada anak dimulai dari kesadaran kita bahwa rasa percaya diri berasal dari dalam diri anak masing-masing. Cara paling mendasar adalah anak harus diberikan kepercayaan supaya mereka yakin akan kemampuan diri mereka sendiri. Seperti yang diucapkan oleh Henry Ford, “Jika Anda percaya Anda bisa atau Anda tidak bisa, Anda mungkin benar.” Maksudnya ketika seorang anak percaya bahwa ia bisa melakukan sesuatu, maka kemungkinan besar ia bisa melakukannya.

Kalaupun ia gagal, ia akan mencobanya berulang kali karena ia yakin ia bisa. Tetapi ketika seorang anak percaya bahwa ia tidak bisa, kemungkinan ia akan gagal dan ia tidak terlalu ingin mencoba kembali. Maka pada tahap ini, anak-anak dilatih untuk menanamkan keyakinan akan kemampuan diri mereka sendiri dengan contohnya anak diberi tanggung jawab untuk berbicara memperkenalkan dirinya di depan kelas satu per satu.

2. Tahap Game Public Speaking

Tahap-tahap permainan public speaking pada anak usia dini dapat dibagi menjadi beberapa langkah yang sesuai dengan perkembangan usia dan kemampuan anak. Berikut adalah beberapa tahapan yang dapat diterapkan :

a) Memperkenalkan Konsep Public Speaking :

- Usia 2-3 tahun: Mulai dengan mengenalkan anak pada konsep berbicara di depan orang lain dengan cara yang sederhana. Contohnya, meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka sehari-hari di depan anggota keluarga.

- Usia 4-5 tahun: Gunakan boneka atau mainan sebagai alat bantu untuk bercerita. Ajak anak untuk berpura-pura menjadi karakter dalam cerita dan berbicara di depan teman-temannya.
- b) Latihan Menyampaikan Cerita Sederhana :
- Usia 3-4 tahun: Ajak anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah mereka dengar. Pastikan ceritanya singkat dan mudah dipahami.
 - Usia 5-6 tahun: Mulai dengan cerita yang sedikit lebih kompleks dan dorong anak untuk menambahkan imajinasi mereka dalam cerita tersebut.
3. Tahap Lomba Public Speaking

Tahap lomba public speaking pada anak usia dini mengacu pada langkah-langkah yang diambil dalam menyelenggarakan kompetisi berbicara di depan umum yang dirancang khusus untuk anak-anak yang masih berada dalam rentang usia dini (biasanya antara 3 hingga 6 tahun). Tujuan utama dari lomba ini adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan berbicara di depan umum sejak usia dini.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini

1. Dukungan Lingkungan
 - Guru dan Orang Tua: Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting. Anak-anak yang mendapatkan dorongan positif dan pujian cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.
 - Lingkungan Kelas: Lingkungan kelas yang mendukung, di mana anak-anak merasa aman dan diterima, juga membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka.
2. Pengalaman dan Latihan
 - Frekuensi Latihan: Semakin sering anak berlatih berbicara di depan umum, semakin percaya diri mereka. Latihan yang teratur membantu anak merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan kegiatan public speaking.
 - Metode Pengajaran: Metode pengajaran yang melibatkan permainan peran, cerita, dan presentasi kecil dapat membuat kegiatan public speaking lebih menarik dan kurang menakutkan bagi anak.

3. Pemberian Umpan Balik

- Umpan Balik Positif: Pemberian umpan balik positif dan membangun membantu anak merasa dihargai dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mengakui usaha dan kemajuan mereka penting untuk memotivasi anak terus berusaha.
- Penanganan Kesalahan: Membantu anak memahami bahwa membuat kesalahan adalah bagian dari proses belajar dapat mengurangi ketakutan mereka terhadap kegagalan.

4. Peran Teman Sebaya

- Interaksi Sosial: Dukungan dan interaksi positif dari teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Teman yang memberikan dukungan dan tidak menghakimi membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk public speaking.
- Kerja Kelompok: Aktivitas yang melibatkan kerja kelompok memungkinkan anak belajar dari satu sama lain dan mengurangi tekanan individu dalam berbicara di depan umum.

5. Kesiapan Mental dan Emosional

- Kesiapan Psikologis: Persiapan mental dan emosional anak sebelum melakukan public speaking sangat penting. Teknik relaksasi seperti pernapasan dalam atau visualisasi dapat membantu anak merasa lebih tenang.
- Persepsi Diri Sendiri: Dari anak-anak dengan persepsinya bisa positif dalam keyakinan melakukan aktivitas apa saja, termasuk public speaking. Pengembangan persepsi diri yang positif harus dimulai sejak dini melalui berbagai aktivitas yang mendukung.

E. Strategi Kepercayaan Anak Usia Dini Dalam Public Speaking

1. Membuat Lingkungan yang Mendukung

- Ciptakan suasana kelas yang positif di mana setiap anak merasa dihargai.
- Gunakan pujian dan dorongan secara konsisten.

2. Melibatkan Anak dalam Aktivitas Public Speaking secara Bertahap

- Mulai dengan aktivitas sederhana seperti memperkenalkan diri atau menceritakan pengalaman singkat.
- Secara bertahap, tingkatkan kompleksitas tugas public speaking sesuai dengan kemampuan anak.

3. Memberikan Latihan Terstruktur dan Konsisten
 - Jadwalkan sesi latihan public speaking secara rutin.
 - Gunakan berbagai metode kreatif seperti bercerita, drama, atau presentasi proyek untuk membuat latihan lebih menarik.
4. Menyediakan Umpan Balik yang Konstruktif
 - Berikan umpan balik yang spesifik dan positif.
 - Bantu anak memahami kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, dan ajarkan cara mengatasinya.
5. Mendukung Pengembangan Keterampilan Sosial
 - Dorong interaksi sosial yang positif di antara teman sekelas.
 - Libatkan anak dalam kegiatan kelompok yang memungkinkan mereka untuk berbicara dan bekerja sama.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepercayaan diri anak usia dini dalam kegiatan public speaking dapat ditingkatkan melalui dukungan lingkungan yang positif, latihan yang konsisten, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pengembangan keterampilan sosial. Dengan strategi yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kepercayaan diri yang kuat, yang akan mendukung mereka dalam berbagai aspek kehidupan di masa mendatang. Implementasi program yang terstruktur dan dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang makalah di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni. Made Ayu. 2017. *"Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini."* JECIE. Journal of Early Childhood and Inclusive Education 1.1.

KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI DALAM KEGIATAN PUBLIC SPEAKING

- Anggriani, Dhea, et al. 2022. *"Mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri melalui public speaking bagi anak panti asuhan Wisma Karya Bakti."* *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1.
- Batinah, Dkk. 2022. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review."* *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan* 9.1.
- Nurcandrani, Dkk. 2020. *"Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto."* *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3.01.
- Pitaloka, Dkk. 2023. *"Strategi Pembelajaran Public Speaking Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Warga Belajar."* *Jambura Journal of Community Empowerment*.
- Sekar, Dkk. 2020. *"Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri."* *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2.1.
- Sri Wahyuni. 2017. *"Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida."* *Jurnal Raudhah* 5.2.